

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Peningkatan Gizi Keluarga melalui Sistem Pertanian Vertikultur Sayuran pada Masyarakat di Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan

Mei Tri Sundari^{1*}, Endang Siti Rahayu¹, Heru Irianto¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Setyowati¹, Fanny Widadie¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

**Corresponding Author : meitri@staff.uns.ac.id*

Abstrak

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan bertambahnya kepadatan penduduk, permintaan sayur semakin bertambah. Namun, permintaan tersebut belum tentu bisa dipenuhi. Hal itu karena salah satu penyebabnya produsen sayur konvensional masih terkendala dengan semakin sempitnya lahan pertanian. Masyarakat Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan sebagian besar masih memiliki pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis sayuran untuk meningkatkan gizi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan gizi keluarga dengan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran secara vertikultur. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada 30 orang warga masyarakat di Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, dan penerapan metode metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil dari kegiatan pelatihan adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat di Kelurahan Selosari dalam menerapkan sistem pertanian vertikultur. Sehingga diharapkan pelatihan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur dapat meningkatkan gizi keluarga dengan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran secara vertikultur.

Kata kunci: kelurahan selosari, pengabdian, peningkatan gizi, vertikultur

Pendahuluan

Kecamatan Magetan memiliki lahan persawahan yang cukup luas yaitu 1443,169 Ha. Namun, lahan pertanian di Kecamatan Magetan terus mengalami perubahan. Banyak lahan pertanian diubah untuk keperluan non pertanian, baik berubah menjadi wilayah komersil hingga permukiman. Contoh berkurangnya lahan pertanian di Kecamatan Magetan dikarenakan adanya pembangunan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Maka, setiap tahunnya lahan pertanian di Kecamatan Magetan mengalami penyempitan (Wicaksono, 2022).

Pengurangan luas lahan pertanian akan berakibat pada jumlah produksi hasil pertanian. Lahan pekarangan Masyarakat Kelurahan Selosari sebagian besar sudah dibuat bangunan permanen dengan dicor semen atau paving. Namun, rumah tangga bisa memenuhi kebutuhan tanaman pangannya sendiri. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman hortikultura. Menurut Alatas et al. (2024), pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara guna mengurangi ketergantungan impor pangan dari negara maju melalui kebijakan upaya untuk menanam tanaman pangan pada lahan kosong baik di pedesaan

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

maupun di perkotaan. Menurut Mulyanti dan Supandi (2022), program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran, membantu masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan hijau. Banyak manfaat yang diperoleh dengan budidaya tanaman sayuran ini, yaitu masyarakat dapat mengemat pengeluaran keluarga karena tidak perlu belanja sayuran lagi, kesehatan dan gizi masyarakat pun juga terjaga karena sayuran yang dimasak merupakan hasil tanaman sendiri yang sudah pasti tidak menggunakan pupuk yang berbahaya bagi kesehatan, dan ada tambahan penghasilan keluarga karena hasil panen sayuran dapat dijual ke masyarakat yang lain.

Saat ini, sayuran sangat dibutuhkan karena banyak orang yang mulai lagi mengenal dan memanfaatkan sayur sebagai makanan untuk menunjang kesehatan sehingga akhirnya manusia kembali lagi ke alam. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, ternyata sayuran sangat berperan dalam menjaga kesehatan manusia. Kesehatan tubuh seseorang akan terjaga dengan mengonsumsi sayuran sesuai dengan porsi. Menurut Asra dan Trisnawaty (2021), pemanfaatan pekarangan rumah dengan jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan selebihnya bisa dijual untuk peningkatan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu. Setiap rumah tangga diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan bertambahnya kepadatan penduduk, permintaan sayur semakin bertambah. Namun, permintaan tersebut belum tentu bisa dipenuhi. Hal itu karena salah satu penyebabnya produsen sayur konvensional masih terkendala dengan semakin sempitnya lahan pertanian. Kusumo et al. (2020) mengemukakan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan pangan mendapatkan banyak tantangan dan rintangan akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi baru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Di satu sisi, pemerintah mendorong masyarakat agar mampu memproduksi sayur sendiri, dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya masing-masing. Keterbatasan luas lahan pekarangan menjadi permasalahan dalam menghasilkan berbagai jenis sayur yang biasa dikonsumsi keluarga setiap harinya begitu juga dengan lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Desa Selosari, oleh karena itu perlu dilakukan suatu sistem budidaya tanaman yang dapat mengoptimalkan lahan yaitu dengan metode vertikultur.

Vertikultur mulai diterapkan di pekarangan rumah-rumah penduduk seiring dengan perkembangan *home gardening*, kawasan pangan lestari dan *urban farming* oleh masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang mempunyai hobi bercocok tanam. Kata “Vertikultur” berasal dari 2 kata bahasa Inggris berupa *Vertical* dan *Culture*. *Vertical* artinya tegak lurus atau menurun, dan *Culture* memiliki arti pemeliharaan atau arti budidaya tanaman dengan pola vertical (Nasrulloh et al., 2021). Biasanya tanaman yang dibudidayakan secara vertikultur adalah sawi, seledri, selada, kangkung, bayam, bawang merah dan tanaman lain

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

yang biasanya dibutuhkan oleh setiap keluarga setiap harinya. Keunggulan vertikultur adalah bisa menghasilkan jumlah sayur yang lebih banyak dalam luasan yang sama, karena metode ini menggunakan sistem bertingkat (Liferdi dan Saporinto, 2016). Berdasarkan potensi ekonomi yang tinggi, tanaman pekarangan meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias (bunga potong, tanaman pot, tanaman taman) dan tanaman yang memiliki nilai baik untuk dijual ataupun dikonsumsi pribadi (Aditiameri et al., 2021).

Masyarakat Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan Sebagian besar masih memiliki pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis sayuran untuk meningkatkan gizi keluarga. Isnian et al. (2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan pekarangan adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal, dan meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, serta mengembangkan ekonomi produktif. Ketersediaan sayuran di pekarangan rumah akan memudahkan anggota keluarga memperoleh sayuran setiap hari. Luas lahan pekarangan yang terbatas menjadi kendala dalam menghasilkan sayuran yang dikonsumsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga setiap harinya.

Metode

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan adalah keterbatasan luasan lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut Tim Pengabdian menawarkan solusi untuk introduksi sistem pertanian vertikultur untuk memanfaatkan pekarangan secara optimal. Dalam luasan yang sama, sistem vertikultur akan menghasilkan lebih banyak sayuran. Vertikultur muncul sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Sistem vertikultur dapat dikembangkan dengan sistem konvensional maupun secara hidroponik. Penerapan vertikultur sangat sesuai diaplikasikan untuk skala rumah tangga sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yang berminat memanfaatkan pekarangannya dengan budidaya sayuran di lahannya yang terbatas. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan introduksi instalasi vertikultur sebagai sarana untuk budidaya tanaman sayuran di pekarangan, pembuatan media tanam dan pembuatan bibit tanaman untuk mendukung ketersediaan sayuran dalam rangka meningkatkan kebutuhan gizi keluarga. Untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi tersebut, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan sebagai berikut:

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) dilaksanakan untuk menjamin kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu melalui koordinasi yang dilakukan dengan FGD antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan Lurah Kelurahan Selosari, Magetan. FGD merupakan suatu proses pengumpulan data. FGD ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi tentang masalah

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

atau isu tertentu, yang sangat mungkin dipandang secara berbeda dengan penjelasan yang berbeda pula. Oleh karena itu, teknik (FGD) sering kali digunakan para pembuat keputusan atau peneliti dalam penelitian kualitatif untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan, dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. FGD memberikan masukan asli dari masyarakat atau pasar konsumen berupa apa yang dipikirkan (kognisi), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif/behavior) (Sugarda, 2020).

2. Pelatihan

Masyarakat di Kelurahan Selosari yang terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu akan diperkenalkan dengan instalasi vertikultur, cara budidaya secara vertikultur, pembuatan media tanam dan bibit untuk tanaman vertikultur. Dengan adanya sistem budidaya tanaman secara vertikultur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman sayuran sebab dalam luasan yang sama akan menghasilkan jumlah sayuran yang lebih banyak. Romadhona et al. (2019) berpendapat bahwa pemanfaatan lahan terbatas dengan teknik vertikultur sangat baik untuk dilakukan sebab vertikultur bisa dilakukan di lahan yang efisien, tidak mengeluarkan uang yang cukup besar serta tanaman sangat mudah di pelihara karena minimnya hama maupun penyakit tanaman dan mudah di pindahkan ke tempat atau area sesuai keinginan. Sistem vertikultur disusun secara bertingkat sehingga lebih hemat lahan dan dapat diterapkan di pekarangan rumah-rumah warga yang terbatas luas lahannya. Berikut gambar yang menunjukkan model-model vertikultur yang dapat diterapkan pada pekarangan rumah masyarakat Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan. Metode memaparkan secara rinci tentang jenis/rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode, tahapan pelaksanaan kegiatan yang disertai dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juli 2024 bertempat di rumah salah satu warga di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Peserta pelatihan kegiatan merupakan 30 orang warga masyarakat di Kelurahan Selosari, yang terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu. Karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta pelatihan vertikultur

Karakteristik Peserta Pelatihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pendidikan		
- SD	2	6,67
- SMP	0	0
- SMA	11	36,66
- PT	15	50
- Lainnya	2	6,67

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

- Jumlah	30	100
Umur		
- 25 - 30	1	3,33
- 31 - 40	2	6,67
- 41 - 50	15	50
- > 51	12	40
- Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peserta pelatihan relatif tinggi, dengan persentase tertinggi berpendidikan terakhir PT (Perguruan Tinggi). Peserta pelatihan termasuk pada kelompok usia produktif yang didominasi usia 41-50 tahun. Sumekar et al. (2021) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman dan konsentrasi seseorang dengan usia produktif memiliki lebih baik dibanding usia non produktif. Keberhasilan suatu pelatihan akan tercapai apabila kedua belah pihak berperan aktif. Kegiatan pengabdian ini sejauh mungkin melibatkan peserta dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan itu, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pelaksanaan PRA menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan (Hayat et al., 2021). Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terkait vertikultur, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan kepada peserta diberikan beberapa pertanyaan yang sama. Besar persentase pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait vertikultur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman peserta pelatihan terkait vertikultur sebelum dan sesudah pelatihan

Pertanyaan	Sebelum pelatihan (%)	Setelah pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Jumlah peserta yang mengetahui tentang vertikultur	26,67	100	73,33
Jumlah peserta yang pernah dilatih membuat vertikultur	6,67	100	93,33
Jumlah peserta yang mengetahui budidaya vertikultur untuk tanaman	23,33	100	76,67
Jumlah peserta yang mengetahui model-model vertikultur	13,33	100	86,67
Jumlah peserta yang mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat vertikultur	16,67	100	83,33
Jumlah peserta yang mengetahui cara membuat instalasi vertikultur	13,33	100	86,67
Jumlah peserta yang mengetahui kelebihan vertikultur	20	100	80
Jumlah peserta yang mengetahui kekurangan vertikultur	10	100	90
Jumlah peserta yang mengetahui metode vertikultur dapat menghemat penggunaan lahan	50	100	50

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Jumlah peserta yang mengetahui pekarangan dapat digunakan untuk vertikultur	60	100	40
---	----	-----	----

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa besar persentase pre-test dan post-test peserta pelatihan mengalami kenaikan. Sebagian besar peserta pelatihan sudah mengetahui pekarangan dapat digunakan untuk vertikultur. Hasil post test menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terkait manfaat budidaya secara vertikultur di pekarangan rumah dalam meningkatkan gizi keluarga.

Pelatihan Budidaya Tanaman secara Vertikultur

Pelatihan yang diberikan kepada warga masyarakat di Kelurahan Selosari terdiri dari pengenalan dan demonstrasi berbagai model instalasi vertikultur. Dengan adanya sistem budidaya tanaman secara vertikultur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman sayuran sebab dalam luasan yang sama akan menghasilkan jumlah sayuran yang lebih banyak. Sistem vertikultur disusun secara bertingkat sehingga lebih hemat lahan dan dapat diterapkan di pekarangan rumah-rumah warga yang terbatas luas lahannya. Peserta pelatihan juga melakukan praktik secara langsung pembuatan media tanam dan penanaman bibit tanaman pada instalasi vertikultur. Dalam semua kegiatan peserta pelatihan dilibatkan secara aktif sehingga peserta merasa bahwa kegiatan pengabdian ini berlangsung dari, oleh, dan untuk peserta. Dokumentasi pengenalan model-model vertikultur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan model-model vertikultur

Gambar 1 menunjukkan pengenalan berbagai model vertikultur kepada peserta pelatihan. Model-model vertikultur tersebut memiliki bentuk dan cara penggunaan yang berbeda-beda. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai cara kerja setiap model dan tata letak tanaman yang sesuai pada tiap model vertikultur. Menurut Pelatihan penanaman bibit tanaman dapat dilihat pada gambar 2.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”



Gambar 2. Praktik penanaman bibit tanaman

Gambar 2 menunjukkan peserta pelatihan mengikuti praktik penanaman bibit tanaman pada instalasi vertikultur. Peserta pelatihan aktif mengikuti praktik dan terlibat secara langsung untuk menanam bibit. Peserta pelatihan juga diberi pengetahuan tentang penyiraman dan pemeliharaan tanaman. Adanya demonstrasi dan praktik secara langsung tersebut memudahkan peserta pelatihan untuk menerapkan sistem pertanian vertikultur pada pekarangan rumah nantinya. Menurut Nuraeni et al. (2023) Teknik demonstrasi adalah metode pengajaran yang terdiri dari presentasi yang diikuti dengan pengalaman langsung tentang cara menggunakan atau memanfaatkan suatu produk.

Evaluasi Kegiatan

Dalam suatu kegiatan, monitoring dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah berjalan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan juga untuk mengetahui kendala dan hambatan yang timbul. Dengan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala kegiatan bisa dikontrol dan apabila ada masalah yang menghambat, bisa segera dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hutaeruk et al. (2022) mengemukakan bahwa kegiatan monitoring bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan hasil dari monitoring dapat digunakan untuk memberi masukan (umpan balik). Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pelatihan dan pasca pelatihan. Pada saat pelatihan kepada peserta akan dilakukan pre test dan post test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta atas materi pelatihan yang diberikan. Monitoring dan evaluasi kegiatan pasca pelatihan akan dilakukan secara berkala baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi. Tim pengabdian melakukan monitoring kepada peserta pelatihan mengenai perkembangan bibit tanaman sayuran yang telah diberikan pada saat pelatihan, dengan meminta peserta pelatihan untuk mengirimkan dokumentasi terkait pemeliharaan bibit tanaman yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Melalui media komunikasi ini antara

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

peserta dan tim pengabdian bisa berkomunikasi, memonitor perkembangan pelatihan maupun diskusi permasalahan yang terjadi.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan meningkatkan jumlah peserta yang pernah dilatih membuat vertikultur sebesar 93,3% (dari 6,67% menjadi 100%). Berdasarkan hasil pre-test and post-test yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan pelatihan ini, dapat dilihat bahwa besar persentase mengalami kenaikan antara pre-test dan post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat di Kelurahan Selosari dalam menerapkan sistem pertanian vertikultur. Sehingga diharapkan pelatihan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur dapat meningkatkan gizi keluarga dengan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran secara vertikultur.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi aktif dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan hibah skim pengabdian dengan Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2024. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga dihaturkan kepada Lurah dan warga masyarakat Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan yang berperan aktif dalam pelatihan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Aditiameri, A., Susilastuti, D., & Darmansyah, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Berdasarkan Strata Luas Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1).
- Alatas, A. Jarlis, R., Supriyanti, J., Hendrita, V., Syuhada, F. A., & Komala, R. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Secara Vertikultur (Di Desa Talawi Mudiak, Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto Sumatera Barat). *Bersama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58-65.
- Asra, R., & Trisnawaty, A. R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketersediaan Pangan pada Era Pandemi Covid-19 di Pedesaan. *Jurnal Galung Tropika*, 10(3), 420-429.
- Hayat, S., Sugianto, & Bunyamin, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi, Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 67(1), 166–182.
- Hutauruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti, S. 2022. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dalam Peningkatan Kualitas Kerja Tenaga Kependidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 196-203.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

- Isnian, S. N., Narti, Taufik, Y., & Isnian, S. N. (2019). Persepsi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Haluoleo*, 21(1), 9–16.
- Kusumo, B. R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). *Budidaya sayuran dengan teknik vertikultur untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di perkotaan. Dharmakarya*, 9 (2), 89–92.
- Liferdi, L. dan Saparinto, C. 2016. *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Mulyanti, K., Supandi, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 1-8.
- Nasrulloh, M. F., Meishanti, O. P. Y., Shobirin, M. S., Naazilah, S. K., Illiyin, R., & Satiti, W. S. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Vertikultur dengan Memanfaatkan Limbah Plastik pada Lahan Pekarangan. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 110-114.
- Nuraeni, Y., Sudiyanto, S., & Setiawan, A. H. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pelatihan Berbasis Marketplace Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk Pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5846-5851.
- Romadhona, S., Sudibya, J., Sutikto, T., Mutmainnah, L., & Rambli, A. (2019). Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa. *Warta Pengabdian*, 13(4), 147–156.
- Sugarda, Y. B. 2020. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumekar, W., Prasetyo, A. S., & Nadhila, F. I. (2021). Tingkat Kinerja Petugas Lapangan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 10.
- Wicaksono, T Y A. 2022. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan 2013 dan 2020. Skripsi. *Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.